

Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa



^{a*}Yakin Akbar Asikin, ^bIsmawati Sibala, ^cNurhajjah Rasyid

STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Nusa Tenggara Timur

ARTICLE HISTORY

Submit:
September 13, 2021
Accepted:
November 31, 2021
Publish:
December 23, 2021

Article Type:
Field Research

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the mathematics teacher in overcoming the learning difficulties of sixth grade students at SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis used descriptive analysis. The results of the study found that the difficulties experienced by students in mathematics subjects were students paying less attention to teacher explanations, students' lack of interest in mathematics, making mistakes when calculating especially in multiplication and division, low memory and concentration abilities, and different students' comprehension abilities. -different. The teacher's role in overcoming students' learning difficulties in mathematics subjects is that the teacher provides material and sample questions, as well as mentoring students and individual approaches to students, placing students who have difficulty in the front row, providing motivation to students, presenting interesting mathematical concepts and varied and create comfortable learning conditions and situations.

KEYWORD:

The Role of Teachers
Mathematics
Learning Difficulties
Elementary School

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI di SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika, keliru pada saat behitung terutama pada perkalian dan pembagian, kemampuan daya ingat serta konsentrasi rendah, dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu guru memberikan materi dan contoh soal, serta pendampingan terhadap siswa dan pendekatan secara individu kepada siswa, menempatkan siswa yang mengalami kesulitan diurutan bangku terdepan, memberikan motivasi terhadap siswa, menyajikan konsep matematika yang menarik dan bervariasi serta menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang nyaman.

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat penting untuk bangsa Indonesia, terutama pada era globalisasi yang segalanya serba modern seperti sekarang ini. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya pendidikan

memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi bangsa Indonesia untuk menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang akademik. Hal ini terdapat dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sekaligus keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu diselenggarakannya pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melewati proses pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Tujuan diupayakan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu agar menghasilkan siswa yang mempunyai budi pekerti yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kualitas akademik siswa. Maka dari itu, melalui pendidikan siswa dapat menumbuhkan potensi pada diri siswa sehingga dapat menyesuaikan diri, bertahan hidup, dan berhasil dimasa mendatang.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan diatas maka tidak terlepas dari beberapa komponen penting. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu dari komponen diatas tidak ada maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Dalam pelaksanaan pendidikan peran guru sangat penting. Menurut Mudjiono (2006), peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Tugas siswa ialah mengikuti proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.

Menurut Prihandoko (2006), matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir, pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus mengenalkan matematika untuk menumbuhkan minat dan kesadaran siswa untuk belajar matematika agar siswa mempunyai

sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tujuan yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya. (Chusna, 2016)

Untuk membentuk siswa mencapai tujuan pembelajaran guru menjadi komponen yang penting, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemahaman siswa terhadap materi akan kurang apabila guru tidak menggunakan metode yang tepat. Metodenya pun harus sesuai dengan hambatan dan kesulitan yang dialami siswa. Suasana belajar pun dapat mendukung pemahaman serta ketertarikan dalam belajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal semacam di atas juga terjadi pada saat peneliti melakukan pengamatan (observasi) pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Mereka tidak memperhatikan guru menjelaskan di depan mereka cerita, melukis atau bahkan saling mengganggu antara teman sebangku, sehingga menciptakan keributan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Siswa sudah tidak konsentrasi dalam belajar maka mereka akan sulit memahami. Hal semacam ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun dari pengamatan peneliti masalah tersebut diatas dapat diatasi oleh guru dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu memindahkan siswa yang membuat keributan duduk di bangku yang paling depan agar siswa tersebut dan siswa yang lain bisa fokus kembali untuk menerima materi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika, diketahui bahwa masalah diatas sudah biasa terjadi dan dapat teratasi dengan metode-metode yang biasa diterapkan agar terciptanya proses pembelajaran yang baik. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang pandai, namun juga memberi perhatian yang sama untuk siswa yang mempunyai kemampuan kurang. Guru menggunakan metode pendekatan pada siswa yang dilihat mendapatkan kesulitan dalam belajar, Serta memberikan umpan balik/mengajak siswa memberikan pertanyaan, Guru juga membantu siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, seperti halnya guru mengupayakan adanya situasi dan kondisi serta strategi belajar yang menyenangkan agar siswa bisa berfokus pada proses pembelajaran. Guru juga menyajikan konsep matematika dengan menarik dan bervariasi karena dengan penyajian yang menarik dan bervariasi menghindarkan ketegangan dan tekanan pada diri siswa, siswa juga lebih senang belajar dengan hal yang baru dan menarik untuk dirinya, sehingga memunculkan sikap percaya diri dan tertarik dengan

pelajaran matematika. Guru juga sebagai motivator yang selalu membangun semangat belajar siswa. Metode pendekatan diatas, biasanya dilakukan guru bersama siswa secara individu ataupun kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) itu peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari dan mengumpulkan data. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menjadi penilaian yang ingin menggambarkan kenyataan empirik dibalik keadaan secara mendalam, rinci, dan tuntas (Arikunto:2006). Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Tugas peneliti sebagai instrumen utama/kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peran peneliti sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti disana juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek penelitian. Penelitian ini bertempat di SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.

3. Hasil Penelitian

a. Kesulitan yang Dialami Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Setelah peneliti melakukan penelitian SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut. Daya Tangkap Siswa Yang Berbeda (ada yang cepat ada yang lambat), daya tangkap merupakan suatu kemampuan memahami apa yang ditangkap atau yang diterima oleh panca indra dipandang dari aspek kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa mempunyai perbedaan demikian juga dari daya tangkap siswa terhadap matematika masing-masing individu mempunyai daya tangkap yang berbeda. Daya tangkap yang dimaksud adalah daya tangkap matematika siswa ada yang cepat ada yang lambat seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru matematika, bahwa: “masalah dalam pembelajaran terdapat pada daya tangkap siswa, daya tangkap siswa kan tidak selalu sama ada yang cepat ada yang lambat”

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa memang benar ada pada kegiatan pembelajaran matematika siswa memiliki daya tangkap yang berbeda ada yang cepat

ada yang lambat terbukti ketika peneliti mengamati proses belajar setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh soal kemudian dilanjutkan dengan soal tidak semua siswa mampu menjawab soal latihan dengan benar. Selain itu, kurangnya minat siswa pada matematika. Ini juga menjadi kesulitan siswa pada pelajaran matematika. Hal ini peneliti dapatkan dari wawancara bersama salah satu siswa dari empat siswa yang peneliti wawancarai, bahwa mereka tidak begitu suka dengan matematika karena mereka tidak suka bentuk-bentuk perhitungan.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa memang benar ada 2 siswa yang tidak memiliki minat atau ketertarikan pada mata pelajaran matematika, sehingga pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa kurang memuaskan. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas VI SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur, yaitu: adanya faktor internal yaitu Kelemahan mental seperti kurang minat, aktivitas yang tidak terarah, kurang menguasai keterampilan, dan kebiasaan fundamental dalam belajar (Chusna, 2016).

b. Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Peran guru mata pelajaran dalam menangani kesulitan belajar siswa yaitu guru memberikan materi dan contoh soal, serta pendampingan terhadap siswa. Guru juga mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan secara individu kepada peserta didik. Bentuk penyampaian materi kepada siswa merupakan awal bagi guru untuk memperkenalkan materi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Hal ini ditemukan pada saat paneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran guru juga ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan guru ketika melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika ketika siswa mengalami kesulitan dalam berhitung dan menempatkan siswa tersebut diurutan bangku terdepan. Berbagai bentuk bimbingan tidak hanya mendampingi secara personal oleh guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga memberikan motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk terus mencoba mengerjakan soal. Bentuk motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa adalah dengan menjelaskan mengenai pelajaran matematika yang menjadi materi dasar bagi setiap siswa dan materi yang akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan latihan atau PR. Matematika perlu diajarkan kepada anak-anak salah satu alasannya adalah matematika selalu digunakan dalam kehidupan

dimasyarakat. Guru memberikan motivasi baik pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika proses pembelajaran berakhir. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru mata pelajaran matematika SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur, bukan hanya mengajar tapi membimbing secara personal serta memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya pelajaran matematika.

4. Pembahasan

a. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, karena ada beberapa siswa yang belum mampu sepenuhnya untuk berhitung dalam hal ini pada perkalian dan pembagian. Kesulitan yang didapatkan oleh peneliti di SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur dalam kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika. Kesulitan yang dialami pun bermacam-macam baik dari faktor internal maupun eksternal. Siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dikarenakan, faktor internal yaitu kelemahan mental siswa susah menangkap materi yang diberikan oleh guru yang terlihat dari proses observasi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial yaitu teman bergaul dikelas yang mengakibatkan ia tidak dapat menangkap penjelasan guru dengan jelas.

Selain itu, ada juga siswa lainnya yang mengalami jenis, ciri dan faktor berbeda dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, terutama mengenai pemahaman dalam melakukan perhitungan, dikarenakan proses perhitungan seringkali mengalami kekeliruan pada materi perkalian dan pembagian. Kesulitan siswa lainnya adalah kurangnya minat belajar siswa, dikarenakan siswa tidak menyukai bentuk bentuk perhitungan. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal yaitu kelemahan mental seperti kurang minat. Kemudian, faktor eksternal lainnya adalah kurangnya bimbingan dari orang tua hal ini dikarenakan siswa jarang mempelajari matematika ketika berada dirumah kecuali ada tugas rumah yang diberikan guru. sehingga ia tidak bisa saat pelajaran matematika berlangsung dikelas serta kesulitan berikutnya adalah kurang mintanya siswa ini terhadap matematika.

Kesulitan lainnya, juga terindikasi dalam jenis kesulitan belajar matematika, yaitu: kesalahan prinsip yang artinya adalah kekeliruan dalam mengaitkan fakta atau

beberapa konsep yang diwujudkan melalui rumus matematika. Siswa juga mengalami salah satu ciri-ciri kesulitan belajar berupa kemampuan daya ingat dan konsentrasi rendah, seperti kesulitan dalam mengingat dan menghafal rumus matematika. Penyebab kesulitan belajar siswa ini berasal dari dalam diri siswa sendiri atau faktor internal yaitu intelegensi atau bakat siswa yang kurang dalam bidang matematika.

b. Peran guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Peran guru adalah mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara memberikan contoh, pendampingan dan motivasi, menggunakan media pembelajaran dan mengadakan evaluasi secara berkala menjadikan guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terbatas pada pengulangan materi, pemberian soal, dan pendampingan motivasi namun ada hasil akhir yang menjadi tujuan guru yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah siswa menerima materi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan tahap akhir yang digunakan guru untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru meliputi pemberian tugas kelompok maupun pekerjaan rumah (PR). Salah satu tugas guru yang berkaitan mengenai kesulitan dalam proses belajar yaitu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan, dan motivasi serta mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukannya

5. Kesimpulan

- a. Kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu: daya tangkap siswa yang berbeda (ada yang cepat ada yang lambat), kurangnya minat siswa pada matematika, kurangnya bimbingan dari orang tua, kurang memahami konsep matematika baik itu menganalisis maupun menentukan soal yang diberikan.
- b. Peran guru SD Islam Cokroaminoto 1, Kalabahi, Wetabua, Kec. Teluk Mutiara, Kab. Alor, Nusa Tenggara Timur memberikan materi dan contoh soal, pendampingan terhadap siswa, pendekatan secara individu kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya pelajaran matematika.

Referensi

Undang-Undang, Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 Undang-Undang RI, Nomor 14, Bab I, Pasal I, Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 Undang-Undang, Nomor 14, Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu dan Supriyono, Widodo. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Amirullah, M. A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(1), 20-39
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Arifin, S., & Setiyono, T. (2018, August). Urgensi Controlling Dan Evaluasi Dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Milenial. In *International Seminar On Islamic Education*.
- Asifudin, Ahmad Janan. (2010). *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: tinjauan filosofis*. Yogyakarta: UIN Sukapress.
- Cahya, Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chusna, Amri Firda. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Jakarta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaramah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W.A. (1998). *Psikologi Social*. Bandung: PT Eresso.
- Habel. (2015). *Peran Guru Kelas membangun perilaku sosial*. Journal.
- Hallen. (2002). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1-13.
- Hudojo, Herman. (1990). *Strategi mengajar belajar matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Malikah, H.B. (2017). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Sainifik*. Mataram.

- Masykur, Moch. Ag. (2007). *Mathematical Intelligent: Cara Cerdas Melatih Otak Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rismanda, I. (2017). Peran guru dalam membimbing anak berkesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SDN
- Sapor, Rafy. (2006). *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajawali Perss
- Siregar, Mia Yolanda. (2018). *Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika*. Medan
- Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&I*. Alfabeta. Bandung
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Wulansari, A. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 37-46.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.
- Sunaryo, S. A., Sendayu, F. S., & Syam, A. R. (2021). Internalization of Huma Betang Cultural Values through Narrative Counseling for Elementary Education Students. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 6(1).
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi pembelajaran teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syam, A. R., Nurjan, S., & Sumaryanti, L. (2021). Analysis of development of gifted students in elementary school. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8(1), 91-98.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2018). Islamic Educational Institution Policies Based on Creative Economic the Asean Era Economic Community. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 6(1), 049-063.
- Winataputra, Udin S. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wingkel, W.S. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.